

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN, DAN
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DESA
(STUDI KASUS PADA KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG)**

Fransiscus N. Naiola^{1*}, Wilsna Rupilu², Agusta A Wulandari³ dan Tiffany N. P. Gah⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang
^{*}E-mail: nicophrancel@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of education level, training quality, and work experience of village officials on the quality of village financial report. The research method used is quantitative research methods. This research is a census research, where the population is all village officials who work in the village office in the District of Amarasi, Kupang Regency, and the sample used is 40 respondents. The data used are primary data and data collection is done through a questionnaire. For the data analysis method using multiple linear regression. From the results of this study it can be concluded that the level of education has no effect on the quality of village financial reports. Meanwhile, the quality of training and work experience have an effect on the quality of village financial reports. The variable that has the highest t-count value is the work experience variable. This means that the quality of village financial reports is more driven by the work experience of each village apparatus. The suggestion that can be given from this research is that it is hoped that the Village Heads in Amarasi Subdistrict, Kupang Regency should pay more attention to the level of education, quality of training, and work experience because this will affect the quality of village financial reports.

Keywords: Education Level, Quality of Training, Work Experience, Quality of Village Financial Reports.

PENDAHULUAN

Pasal 1 angka (1) Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menegaskan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam

sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang diperuntukkan bagi desa dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota serta digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1 Rekapitulasi Pelatihan Aparatur Desa

No.	Nama Pelatihan	Tahun	Berapa Kali	Jumlah Peserta	
1	- Kelompok Tani	2016	3 Kali	35 orang	
	- Pengembangan Ternak			35 orang	
	- Administrasi Desa			20 orang	
2	- Pembinaan Lembaga Masyarakat	2017	1 Kali	36 orang	
	- Pengelolaan Administrasi Berbasis komputer			8 Kali	20 orang
3	- Kelompok Tani	2018	2 Kali	33 orang	
	- Kewenangan Desa sesuai UU Desa No. 6 Tahun 2014			1 Kali	18 orang
4	- Kegiatan pelatihan Teknologi Peternak ayam (KUB)	2019	1 Kali	21 orang	
	- Pembinaan PKK			1 Kali	20 orang
	- Lembaga Adat			1 Kali	22 orang

5	Penanganan dan Pencegahan Virus Corona (Covid-19)	2020	1 Kali	43 orang
Total			19 Kali	303 orang

Keuangan Desa merupakan semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. (APBDesa) merupakan Rencana Keuangan Tahunan Pemerintahan Desa.

Berdasarkan hasil rekapan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, menjelaskan bahwa banyak sekali desa di Kabupaten Kupang belum mengajukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) ke Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Kupang. Khususnya untuk Kecamatan Amarasi ada 8 desa mendapatkan bantuan dana desa. Kedelapan desa tersebut yaitu desa Oesena, desa Kotabes, desa Ponain, desa Oenoni, desa Tesbatan, desa Tesbatan II, desa Apren dan desa Oenoni II. Ada desa yang belum mengajukan APBDesnya. Penyebab keterlambatan sejumlah desa mengajukan APBDesa karena APBDes merupakan anggaran terbaru yang sangat besar. Selain itu, mereka juga kesulitan tenaga ahli penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diakibatkan karena belum adanya pemahaman tentang laporan keuangan desa.

Terkait dengan hal tersebut maka setiap pengelola keuangan harus memiliki kualitas yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar dan terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan. Tanpa kualitas laporan keuangan yang baik mengakibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat kesalahan material dalam penyajian angka, tidak sesuai dengan pelaporan dan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya, sehingga berdampak buruk bagi pengguna laporan itu sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas akan laporan keuangan desa. Pemahaman sebagian aparat pemerintah desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan aparat pemerintah desa yang berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM membuat pemerintah desa tidak maksimal dalam mengelola

anggaran alokasi dana desa. Faktor utama yang jadi penghambat kesiapan desa dalam penerapan akuntansi desa adalah pemahaman tentang akuntansi desa karena masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah dan fasilitas yang tersedia di desa kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam menunjang terlaksananya program desa.

Untuk mewujudkan hal tersebut, setiap unit atau satuan kerja perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa dituntut untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setra kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing unit atau satuan kerja perangkat desa. Dengan demikian setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi pelatihan aparatur desa di atas yang dilaksanakan di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang pada 5 tahun terakhir, dapat dikatakan sangat minim terlebih dikhususkan kepada pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan keuangan desa. Yang mana pelatihan yang diadakan untuk dana desa sendiri hanya 10 kali pelatihan. Di tambah lagi aparatur desa yang bekerja memiliki latar belakang pendidikan setara SMA/SLTA dengan jurusan yang berbeda-beda. Sehingga banyak sekali aparatur desa belum terlalu paham tentang pengelolaan keuangan desa yang membuat kualitas dari laporan tersebut kurang baik, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam melaporkan laporan pertanggungjawab pelaksanaan realisasi APBDesa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, dimana

populasinya adalah seluruh aparaturnya desa yang bekerja di kantor desa pada Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, dan sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan desa. Untuk variabel independen meliputi: tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja. Data yang digunakan adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Untuk metode analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif responden penelitian meliputi : jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja. tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang dijadikan responden penelitian berjenis kelamin laki – laki sebanyak 34 orang atau (85 %), sedangkan responden perempuan sebanyak 6 orang atau (15 %).

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Deskripsi Frekuensi Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Laki – Laki	34	85 %
2	Perempuan	6	15 %
Total		40	100 %

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang umurnya 35 – 39 tahun sebanyak 8 orang atau (20 %), umur 40 – 49 tahun sebanyak 13 orang atau (32,5 %), umur 50 – 59 tahun sebanyak 17 orang atau (42,5 %) dan umur 60 – 69 tahun sebanyak 2 orang atau (5 %).

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Deskripsi Frekuensi Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	35 – 39	8	20 %
2	40 – 49	13	32,5 %
3	50 – 59	17	42,5 %
4	60 – 69	2	5 %
Total		40	100 %

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikannya S1 sebanyak 3 orang atau (7,5 %), SMA / SMK sebanyak 35 orang atau (87,5

%), SMP sebanyak 1 orang atau (2,5 %) dan SD sebanyak 1 orang atau (2,5 %).

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Deskripsi Frekuensi Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	S1	3	7,5 %
2	SMA / SMK	35	87,5 %
3	SMP	1	2,5 %
4	SD	1	2,5 %
Total		40	100 %

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai lama bekerja 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau (15 %), lama bekerja 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau (27,5 %), dan lama bekerja > 10 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau (57,5 %).

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Deskripsi Frekuensi Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	1 – 5 Tahun	6	15 %
2	6 – 10 Tahun	11	27,5 %
3	> 10 Tahun	23	57,5 %
Total		40	100 %

Hasil Uji Instrumen - Uji Validitas, merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas di tentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2013). Tabel 6 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel pendidikan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,312. Nilai 0,312 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 40.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	PND1	0,639	0,312	Valid
2	PND2	0,804	0,312	Valid
3	PND3	0,880	0,312	Valid
4	PND4	0,807	0,312	Valid
5	PND5	0,788	0,312	Valid

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan

No.	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	PLT1	0,616	0,312	Valid

Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa
Fransiscus N. Naiola^{1*}, Wilsna Rupilu², Agusta A Wulandari³, Tiffany N. P. Gah⁴

2	PLT2	0,545	0,312	Valid
3	PLT3	0,783	0,312	Valid
4	PLT4	0,713	0,312	Valid
5	PLT5	0,609	0,312	Valid

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel pelatihan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,312. Nilai 0,312 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 40.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

No.	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	PK1	0,738	0,312	Valid
2	PK2	0,812	0,312	Valid
3	PK3	0,833	0,312	Valid
4	PK4	0,866	0,312	Valid
5	PK5	0,801	0,312	Valid

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel pengalaman kerja dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,312. Nilai 0,312 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 40.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	KLKD1	0,367	0,312	Valid
2	KLKD2	0,647	0,312	Valid
3	KLKD3	0,558	0,312	Valid
4	KLKD4	0,806	0,312	Valid
5	KLKD5	0,557	0,312	Valid
6	KLKD6	0,697	0,312	Valid
7	KLKD7	0,879	0,312	Valid
8	KLKD8	0,791	0,312	Valid
9	KLKD9	0,727	0,312	Valid
10	KLKD10	0,738	0,312	Valid
11	KLKD11	0,694	0,312	Valid
12	KLKD12	0,807	0,312	Valid

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel kualitas laporan keuangan desa dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,312. Nilai 0,312 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 40.

Uji reliabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisienya, yaitu reabilitas (Jogiyanto, 2013). semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 semakin baik. Secara umum, keandalan <0,60 dianggap

buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0.80 adalah baik. Berdasarkan tabel 10 dapat ditunjukkan bahwa semua nilai variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, dan kualitas laporan keuangan desa lebih besar dari 0,60, sehingga variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, dan kualitas laporan keuangan desa dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
1	Tingkat Pendidikan	0,842	Diterima
2	Kualitas Pelatihan	0,645	Diterima
3	Pengalaman Kerja	0,869	Diterima
4	Kualitas Laporan Keuangan Desa	0,899	Diterima

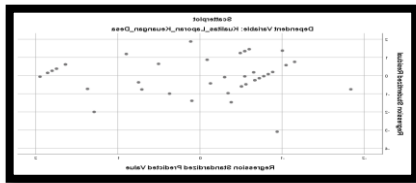
Hasil Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing – masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil nilai *Asm, Sig* pada tabel 11 diperoleh nilai sebesar 0,200, hasil ini bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka lebih besar, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000	
	Std. Deviation	2,11853837	
Most Extreme Differences	Absolute	0,071	
	Positive	0,049	
	Negative	-0,071	
Test Statistic		0,071	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat dari *Scatterplot* pada variabel dependen. Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), (Ghozali, 2011). Cara mendeteksinya dengan melihat nilai *Tolerance Value* (TOL) dan VIF. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance Value* (TOL) variabel bebas > 0,1 dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
X1	0,587	1,703	Tidak multikolinearitas
X2	0,944	1,006	Tidak multikolinearitas
X3	0,590	1,695	Tidak multikolinearitas

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh tingkat pendidikan (X_1), kualitas pelatihan (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan desa (Y) secara bersama-sama tersaji pada tabel 13.

$$Y = 2,532 + 0,062 \text{ tingkat pendidikan} + 0,240 \text{ kualitas pelatihan} + 2,023 \text{ pengalaman kerja} + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta bernilai positif sebesar 2,532, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja jika dianggap konstan (0), maka nilai kualitas laporan keuangan desa sebesar 2,532.
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (b_1) bernilai positif sebesar 0,062. Hal ini berarti bahwa jika tingkat pendidikan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,062.
- Koefisien regresi variabel kualitas pelatihan (b_2) bernilai positif sebesar 0,240. Hal ini berarti bahwa jika kualitas pelatihan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,240.
- Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (b_3) bernilai positif sebesar 2,023. Hal ini berarti bahwa jika pengalaman kerja ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel tingkat pendidikan, dan kualitas pelatihan, dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan desa sebesar 2,023.

Tabel 13 Uji Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	2,532	4,673		0,542	0,591
Tingkat_Pendidikan	0,062	0,242	0,024	0,257	0,799
Kualitas_Pelatihan	0,240	0,117	0,148	2,050	0,048
Pengalaman_Kerja	2,023	0,218	0,869	9,261	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan_Desa

Hasil Uji Hipotesis-Uji Signifikansi (Uji t) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Djarwanto & Pangestu, 1996). Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,257$ dan probabilitas sebesar 0,799, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Variabel kualitas pelatihan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,050$ dan probabilitas sebesar 0,048, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Variabel pengalaman kerja diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,261$ dan probabilitas sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Djarwanto & Pangestu, 1996). Hasil uji F dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 52,168 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika

dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 3;37 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,86$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja secara serempak atau simultan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

Koefisien Determinasi (R^2) - Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 15. Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Jika R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik. Dari hasil olahan analisis regresi dapat diketahui *adjusted R Squared* sebesar 0,797 atau 79%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa, benar – benar dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Kualitas Pelatihan (X_2), dan Pengalaman Kerja (X_3), Sebesar 79,7 % dan 20,3% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model yang tidak diteliti penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	0,257	0,591	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa
Kualitas Pelatihan	2,050	0,048	Kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa
Pengalaman Kerja	9,261	0,000	Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa

Tabel 15 Hasil Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	0,813	0,797		2,205
a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Kerja, Kualitas_Pelatihan, Tingkat_Pendidikan					
b. Dependent Variable: Kualitas_Laporan_Keuangan_Desa					

Pembahasan
Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan desa

Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel

tingkat pendidikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dengan nilai t_{hitung} (0,257) < t_{tabel} (2,028) di mana nilai signifikansinya 0,799 > 0,05.

Artinya tingkat pendidikan tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Aparatur desa khususnya bidang keuangan tidak harus diisi oleh orang – orang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, tetapi juga dapat berasal dari jurusan lainnya. Hal ini menyebabkan nilai koefisien (beta) variabel tingkat pendidikan negatif.

Artinya walaupun bagian keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai (akuntansi), akan tetapi mereka tetap mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena umumnya bagian keuangan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang memadai yaitu SMA / SMK sampai dengan S1, sehingga mereka memiliki kemampuan penalaran yang baik untuk cepat mempelajari hal-hal baru (Meuthia dan Endrawati, 2008).

Tingkat pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan – persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Selain itu tidak semua aparatur desa yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan. Ilmu yang dimiliki tidak diterapkan dalam teknis pelaksanaan laporan keuangan, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

Pengaruh kualitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan desa

Kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel kualitas pelatihan terhadap variabel kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dengan nilai t_{hitung} (2,050) > t_{tabel} (2,028) di mana nilai signifikansinya 0,048 < 0,05.

Artinya kualitas pelatihan yang diikuti oleh aparatur desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan aparatur desa, maka semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muzahid (2016), yang menunjukkan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di

Kabupaten Aceh utara, dan mendukung juga penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017), dimana pelatihan berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan desa

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pengalaman kerja terhadap variabel kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dengan nilai t_{hitung} (9,261) > t_{tabel} (2,028) di mana nilai signifikansinya 0,000 < 0,05.

Adanya pengalaman kerja aparatur desa dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Semakin banyak pengalaman kerja aparatur desa, maka semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Namun setiap pengalaman kerja yang sudah dimiliki oleh setiap aparatur desa harus diterapkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga dalam menjalankan tanggungjawabnya tidak terjadi penyalagunaan kewenangan yang dikarenakan pengetahuannya yang sudah didapatkan dari pengalaman kerja yang dimiliki.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muzahid (2016), yang menunjukkan pengalaman kerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Aceh utara, dan mendukung juga penelitian yang dilakukan oleh Wungow, dkk (2016), dimana masa kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Minahasa Selatan.

Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja secara serempak atau simultan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 52,168 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} .

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muzahid (2016), yang menunjukkan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh secara simultan

terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Aceh utara, dan mendukung juga penelitian yang dilakukan oleh Wungow, dkk (2016), dimana tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan jabatan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Minahasa Selatan.

PENUTUP

Kualitas Pelatihan (X_2) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh aparatur desa sesuai dengan bidang kerjanya, maka akan semakin terampil dan berkualitas aparatur desa tersebut dalam membuat laporan keuangan desa.

Pengalaman kerja (X_3) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata pengalaman kerja aparatur desa disetiap desa sangatlah lama, namun demikian ada juga aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja yang sedikit yaitu aparatur desa yang baru masuk atau bekerja di kantor desa. Pengalaman kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, dimana bidang pengalaman ilmu lain selain bidang keuangan atau akuntansi juga memiliki relevansi dan keterkaitan untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Secara simultan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hubungan variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa adalah untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia perangkat desa terutama aparatur desa dibagian pelaporan keuangan disetiap desa untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama kualitas laporan keuangan desa, sesuai dengan yang ditetapkan di dalam peraturan yang sudah berlaku dan disahkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang peneliti ajukan kepada pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Kepala Desa di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang hendaknya lebih memperhatikan dalam merekrut aparatur desa atau pegawai khususnya yang ditempatkan dibagian keuangan, agar lebih diprioritaskan untuk lulusan sarjana ekonomi atau akuntansi agar lebih sesuai dengan tugas, fungsi, bidang

pekerjaan masing – masing. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Bagi Pemerintah Kecamatan Amarasi khususnya Kepala Desa Lebih banyak mengadakan atau memberikan pelatihan bagi aparatur desa atau pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa agar lebih memahami proses akuntansi dan pembukuan, yang merupakan dasar dalam melaksanakan pelaporan keuangan yang baik sebagai bagian dalam pengelolaan keuangan desa yang berkualitas.

Pengalaman kerja memiliki nilai pengaruh yang paling besar sehingga Pemerintah Desa harus lebih memperhatikan dan mengawasi kinerja dari setiap aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidangnya masing – masing agar tidak menyalahgunakan pengalamannya untuk melakukan hal – hal yang menyimpang dari aturan yang berlaku baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada pemerintah desa bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja merupakan hal penting dan memiliki peranan masing-masing dalam mencapai kualitas laporan keuangan desa. Ketiganya berkaitan karena memberikan dampak bagi hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto PS dan Pangestu S. (1996). Statistik induktif. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan menggunakan program *IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro .
- Jogiyanto, H. M. (2013). *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Meuthia, R. F. Endrawati. 2008. Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 1-15.

Muzahid, Muklisut. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Media Riset Akuntansi & Keuangan* 2 (2). 179-196.

Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada KJKS BMT Tumang). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 7(2). 174-188.
<https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13560>